Jihad Fi Sabilillah

(باللغة الإندونيسية)

Disusun Oleh:

Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At Tuwaijry

Penerjemah :

Team Indonesia

Murajaah :

Abu Ziyad

الجهاد في سبيل اللّه

إعداد:

محمد بن إبراهيم بن عبد الله التويجري

ترجمة:

الفريق الإندونيسي

مراجعة:

إيكو أبو زياد

Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah

المكتب التعاوني للدعوة وتوعية الجاليات بالربوة بمدينة الرياض

1428 – 2007

islamhouse.com

MAKNA JIHAD, HUKUM, DAN KEUTAMAANNYA

Makna Jihad

Jihad di jalan Allah **I** adalah mengerahkan segala kemampuan dan tenaga untuk memerangi orang-orang kafir dengan tujuan mengharap ridha Allah **I** dan meninggikan kalimatNya.

Mujahid di jalan Allah **I** adalah orang yang berperang di jalanNya dengan tujuan agar kalimat Allah (agama Islam) menjadi yang paling tinggi.

Abu Musa Al-Asy'ari berkata: "Ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi **r** lalu berkata, "Seseorang yang berperang agar mendapatkan harta rampasan, dan seseorang yang berperang agar terkenal (namanya) dan seseorang yang berperang agar mendapatkan kedudukan, maka siapakah di antara mereka yang berperang di jalan Allah **I**?". Nabi **r** menjawab: "Orang yang berperang agar kalimat Allah **I** menjadi paling tinggi, dialah orang yang berperang di jalan Allah **I**." (Muttafaq 'alaih).

Hikmah Disyari'atkannya Jihad.

a. Allah **I** mensyari'atkan jihad di jalanNya agar kalimatNya menjadi paling tinggi dan agama hanya untuk Allah **I** semata, serta mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, menyebarkan agama Islam, menegakkan keadilan, menolak kazaliman dan kerusakan, menjaga kaum muslimin serta menghancurkan musuh dan menolak tipu daya mereka.

b. Allah **I** mensyari'atkan jihad sebagai ujian dan cobaan bagi hamba-hambaNya sehingga jelas perbedaan antara orang yang jujur dan yang dusta, antara yang mukmin dan yang munafik, dan diketahui orang-orang yang berjihad dan bersabar. Jihad tidak bertujuan memaksa orang-orang kafir untuk masuk Islam, namun untuk mengharuskan mereka agar tunduk kepada hukum-hukum Islam sehingga agama itu hanya untuk Allah **I**.

c. Jihad di jalan Allah **I** merupakan salah satu pintu kebaikan yang dengannya Allah **I** menghilangkan kebimbangan dan kekhawatiran serta mereka yang berjihad akan memperoleh derajat yang tinggi di surga.

Tujuan Berjihad Di Dalam Islam.

Tujuan utama dari berperang di dalam Islam adalah menghilangkan kekafiran dan kesyirikan, mengeluarkan manusia dari gelapnya kebodohan, membawa mereka kepada cahaya iman dan ilmu, menumpas orang-orang yang memusuhi Islam, menghilangkan fitnah, meninggikan kalimat Allah **I**, menyebarkan agamaNya, serta menyingkirkan setiap orang yang menghalangi tersebarnya dakwah Islam. Jika tujuan ini dapat dicapai dengan tanpa peperangan, maka tidak diperlukan peperangan. Tidak boleh memerangi orang yang belum pernah mendengar dakwah kecuali setelah mendakwah mereka kepada Islam. (Namun jika dakwah telah disampaikan) dan mereka menolak maka pemimpin Islam harus memerintahkan mereka untuk membayar *jizyah*, dan jika mereka tetap menolak, maka barulah memerangi mereka dengan memohon pertolongan Allah **I**.

Jika sebelumnya dakwah Islam telah sampai kaum tersebut (dan mereka tetap menolaknya) maka boleh memerangi mereka dari sejak semula, karena Allah **I** menciptakan manusia untuk beribadah kepadaNya. Tidak diizinkan memerangi mereka kecuali bagi mereka yang bersikeras mempertahankan kekafiran, atau berbuat zalim, memusuhi Islam, serta menghalangi manusia untuk memeluk agama ini atau bagi mereka yang menyakiti kaum muslimin. Rasulullah **r** tidak pernah memerangi satu kaumpun kecuali setelah mengajak mereka kepada agama Islam.

Hukum Berjihad di Jalan Allah.

Berjihad di jalan Allah hukumnya fardu kifayah. Jika sebagian kaum muslimin telah melakukannya maka gugurlah kewajiban itu bagi sebagian yang lain.

Jihad diwajibkan kepada setiap orang yang mampu berperang dalam beberapa keadaan, seperti:

a. Apabila dirinya telah masuk dalam barisan peperangan
b. Jika pemimpin memobilisasi masyarakat secara umum.
c. Jika suatu negeri/ daerah telah dikepung oleh musuh

d. Jika dirinya adalah orang yang sangat dibutuhkan dalam peperangan, seperti dokter, pilot, dan yang semisalnya.

Allah **I** berfirman, *"Berperanglah kalian dengan sendiri-sendiri atau berkelompok-kelompok, dan berjuanglah di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui." (QS. At-Taubah: 41).*

Jihad di jalan Allah **I** adakalanya wajib dengan jiwa dan harta sekaligus, yaitu bagi setiap orang yang mampu dari segi harta dan jiwa; terkadang jihad itu wajib dengan jiwa semata, (hal ini berlaku) bagi orang yang tidak mempunyai harta; dan adakalanya wajib hanya dengan harta tidak dengan jiwanya, yaitu bagi orang yang tidak mampu untuk berjihad dengan badannya namun dia termasuk orang yang mempunyai harta.

- Allah **I** berfirman, *"Perangilah mereka sehingga tidak ada fitnah dan agama itu hanyalah milik Allah* **I** *dan jika mereka berhenti (berperang) maka tidak boleh memusuhi kecuali atas orang-orang yang zalim."* (QS.Al-Baqarah: 193)

- Dari Anas bin Malik **t** bahwa Rasulullah **r** bersabda, *"Perangilah kaum musyrik dengan harta, jiwa, dan lisan kalian."* (HR. Abu Dawud dan Nasa'i).

Keutamaan Jihad di Jalan Allah

Allah **U** berfirman:

ϑ_‘Š Ñàã ÑÍÅ ãR r ÑÏÎ qÞ Î ‹ $è@‹ Ï™ ’ Î ‡r‰g» _ r ‡rã_$dr ‡qZB#ä ûïÏ%©!$

5ºqÊ Í r ç µ÷B 7Jôm•Î O ßgš‘ ÑèdÇ ãÅ6 ã Çttè bráÍ$y ø9$ çé 7Í¯»9'ré‘ r& «!$ ‰YÏã

Óô_ r& ÿ çn y‰YÏã ©!$ bÎ) #‰/r& !$pkŽÏù šú ïÏ$Î#»z Çttè ÓŠÉ)B Òìè R !$pkŽÏù Ñç¢ ‡M»Z_ r

ÇËËÈ ÒO Š Ïàã

20. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih Tinggi derajatnya di sisi Allah; dan Itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. 21. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari padanya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal, 22. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar".. *(*QS *At –Taubah: 20-22*).

-Dari Abu Hurairah **t** berkata: Aku mendengar Rasulullah **r** bersabda: *"Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah – dan Allah lebih mengetahui dengan orang-orang yang berjihad di jalan-Nya- seperti perumpamaan orang yang berpuasa dan melakukan shalat malam, dan Allah menjamin bagi orang-orang yang berjihad di jalan-Nya apabila meninggal maka Dia akan memasukannya ke dalam surga, atau kembali pulang dengan selamat dengan membawa pahala atau harta rampasan perang"* (Muttafaq 'alaih)

-Dari Abdullah bin mas'ud **t** berkata: Aku bertanya kepada rasulullah **r**: Amalan apakah yang paling utama? Beliau menjawab: *"Shalat pada waktunya*", lalu aku bertanya kembali: Kemudian apa lagi? Beliau mejawab: *"berbakti kepada kedua orang tua"*, lalu aku bertanya kembali: kemudian apa? Beliau mejawab: *"Jihad dijalan Allah".* (Muttafaq 'alaih).

Keutamaan Membekali Seorang Mujahid Atau Menjadi Penanggung Jawab Dalam Sebuah Kebaikan:

-Dari Zaid bin Khalid **t** bahwa Nabi **r** bersabda: *"Barangsiapa yang membekali seorang mujahid untuk berperang di jalan Allah maka sungguh ia telah ikut berperang, dan barangsiapa yang menjadi penanggung jawab yang baik (terhadap harta dan keluarga mujahid) maka sungguh ia telah ikut berperang"*(Muttafaq 'alaih).

Ancaman Bagi Orang Tidak Berjihad Di Jalan Allah

-Dari Abu Umamah **t** bahwa Nabi **r** bersabda: *"Barangsiapa yang enggan berperang, atau enggan untuk mebekali orang yang berperang, atau menjadi penanggung jawab yang baik bagi keluarga seorang mujahid (di jalan Allah) maka Allah akan menimpakan kepadanya sebuah bencana sebelum datangnya hari kiamat". (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)*

Syarat Wajib Berjihad:

Berjihad di jalan Allah memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Islam
b. Berakal
c. Baligh
d. Laki-laki
e. Tidak ada uzur seperti sakit, buta, pincang, dan lain sebagainya
f. Memiliki bekal

Seorang muslim tidak boleh pergi untuk berjihad yang hukumnya sunnah kecuali setelah mendapat izin dari kedua orang tuanya yang beragama Islam, karena jihad hukumnya fardu kifayah kecuali pada beberapa keadaan. Adapun berbakti kepada kedua orang tua hukumnya wajib 'ain pada setiap keadaan. Namun, jika jihad tersebut hukumnya meningkat menjadi wajib 'ain, maka seseorang tidak mesti harus mendapat izin dari kedua orang tua untuk pergi berjihad.

Semua perbuatan yang bersifat sunnah dan di dalamnya terdapat manfaat bagi seseorang serta tidak membahayakan bagi kedua orang tuanya, maka dia tidak perlu meminta izin kepada mereka, seperti: sholat malam, puasa sunnah, dan lain sebagainya. Adapun jika amalan tersebut membahayakan kedua orang tua atau salah satu dari mereka berdua, maka mereka berhak melarangnya dan anak tersebut harus menaati mereka karena taat kepada kedua orang tua adalah wajib.

Ar-Ribath yaitu menjaga perbatasan antara daerah kaum muslimin dengan daerah kafir.

Kaum muslimin wajib menjaga wilayah perbatasan antara mereka dengan orang-orang kafir, baik dengan melakukan perjanjian dengan mereka atau mengerahkan pasukan penjaga perbatasan, tergantung pada kondisi sebuah daerah.

Keutamaan Berjaga-Jaga Di Jalan Allah

Dari Sahl bin Sa'ad **t**, bahwa Rasulullah **r** bersabda: "Berjaga di jalan Allah sehari lebih baik daripada dunia dan seisinya.......... (HR. Bukhari).

Keutamaan Berangkat Dan Pulang Berjihad Di Jalan Allah:

Dari Anas bin Malik **t**, Rasulullah **r** bersabda, "Pergi untuk berjihad di jalan Allah atau pulang darinya lebih baik daripada dunia dan seisinya." (HR. Muttafaq 'alaih)

II. MACAM-MACAM JIHAD

1- Jihad terbagi menjadi empat:

1. Jihad melawan jiwa dan hawa nafsu (*Jihad an-nafs*): yaitu berjihad melawan hawa nafsu untuk belajar agama, mengamalkan, berdakwah terhadapnya dan bersabar terhadap cobaan yang dihadapinya.
2. Jihad melawan setan (*jihad asy-syaitan*): yaitu berjihad untuk melawan apa yang disebarkan oleh syetan berupa keraguan dan syahwat kepada seorang hamba.
3. Jihad melawan orang-orang yang dzalim dan pelaku bid'ah dan kemungkaran, yaitu: berjihad melawan mereka dengan menggunakan tangan (kekuatan) jika mampu, dan jika tidak maka menggunakan lisan atau hati, sesuai dengan kondisi dan maslahat yang terbaik bagi Islam dan kaum muslimin.
4. Jihad melawan orang kafir dan munafik: yaitu berjihad melawan mereka dengan menggunakan hati, lisan, harta atau jiwa –dan inilah yang dimaksud disini- (perang melawan orang-orang kafir dan munafik).

2- Derajat Dan Kedudukan Para Mujahidin **U** Di Sorga:

-Dari Abu Hurairah **t** berkata: Rasulullah **r** bersabda: *" ... sesungguhnya di dalam surga terdapat seratus tingkat yang disediakan bagi orang-orang yang berjihad di jalan Allah, jarak antara tingkat yang satu dengan yang lain sama seperti jarak antara langit dan bumi, jikalau kalian meminta surga maka mintalah surga al firdaus karena dia marupakan surga yang berada di tengah dan yang paling tinggi, di atasnya terdapat 'arsy Allah dan darinya mengalir sungai-sungai surga"* (HR. Bukhari).

3- Jihad di jalan Allah terbagi dalam beberapa kategori:

a- Jihad melawan orang-orang kafir dan musyrik: hukumnya wajib, hal ini untuk menjaga kaum muslimin dari kejahatan mereka dan untuk menyebarkan Islam. Namun, sebelum melangkah untuk berperang mereka ditawarkan untuk memilih antara; masuk Islam, membayar *jizyah* (upeti), atau perang.

b- Jihad melawan orang-orang *murtad* (keluar dari agama Islam): mereka juga tawarkan untuk memilih antara kembali kepada Islam atau perang.

c- Jihad melawan para pembangkang dan pemberontak: yaitu orang-orang yang melawan pemimpin kaum muslimin serta menyebarkan fitnah di antara mereka, jika mereka kembali maka hal itu baik bagi mereka, akan tetapi jika menolak maka mereka boleh dibunuh.

d- Jihad melawan para perampok: dalam hal ini, seorang pemimpin kaum muslimin boleh memberikan hukuman yang layak untuk mereka, antara; membunuh atau menyalib mereka, atau mencincang tangan dan kaki mereka secara silang, atau mengasingkan mereka ke luar daerah. Hukuman bagi mereka, sesuai dengan besar dan kecilnya kejahatan yang mereka lakukan.

- Boleh seorang wanita untuk ikut berperang bersama kaum pria dalam keadaan darurat:

Diriwayatkan dari Anas bin Malik **t** ia berkata: *"Dulu Rasulullah **r** ketika berperang, beliau disertai oleh Ummu Sulaim dan beberapa wanita anshar,*

tugas mereka memberi minum dan mengobati sahabat yang terluka" (Muttafaq 'alaih).

- Kita disunnahkan untuk mengiringi keberangkatan para mujahidin dan medo'akan mereka, serta menjemput mereka ketika pulang dari medan jihad.

III. ADAB DALAM BERJIHAD

1. Termasuk adab dalam berjihad adalah: tidak berbuat khianat, tidak membunuh wanita dan anak kecil, orang tua, para pendeta dan rahib (ahli ibadah) yang tidak ikut berperang, akan tetapi jika mereka ikut berperang atau mereka ikut menyusun siasat perang maka mereka boleh dibunuh.

   - Termasuk di antara adab berjihad adalah bersih dari sifat ujub atau takabur, sombong dan riya' serta tidak mengharapkan bertemu dengan musuh dan tidak boleh (menyiksa dengan) membakar manusia atau hewan.

   - Diantaranya juga, mendakwahkan Islam kepada musuh sebelum berperang, jika mereka tidak bersedia, maka mereka disuruh membayar jizyah atau upeti, namun jika menolak maka mereka boleh diperangi.

   - Diantara adab jihad adalah berlaku sabar dan ikhlas serta menjauhi kemaksiatan, banyak berdo'a untuk memperoleh kemenangan dan pertolongan Allah I, diantara do'a tersebut adalah:

اَللّٰهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابَ وَهَازِمَ اْلأَحْزَابَ اِهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ

"Ya Allah yang menurunkan Kitab Al-Qur'an, menjalankan awan, serta yang mengalahkan pasukan musuh, kalahkanlah mereka dan tolonglah kami untuk melawan mereka." (Muttafaq 'alaih).

   - Apabila takut terhadap musuh maka hendaknya berdo'a:

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُوْرِهِمْ وَنَعُوْذُبِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ

"Ya Allah, sesungguhnya kami menjadikan-Mu di leher-leher mereka dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

2. Kewajiban Seorang Pemimpin Dalam Berjihad

Seorang Imam atau yang mewakilinya berkewajiban meneliti pasukan dan perlengkapan senjata mereka saat akan menuju medan perang, menolak orang yang hendak mengacau atau mereka yang tidak layak untuk ikut berjihad, dan tidak boleh meminta bantuan kepada orang kafir dalam berjihad kecuali dalam keadaan darurat. Dia juga berkewajiban menyediakan bekal dan berjalan dengan tenang, mencari tempat bersinggah yang bagus untuk pasukannya dan melarang mereka dari perbuatan kerusakan dan maksiat sebagaimana dianjurkan baginya untuk selalu memberikan nasehat guna menguatkan jiwa para pasukan dan mengingatkan mereka akan keutamaan mati syahid.

Menyuruh mereka untuk bersabar dan mengharapkan pahala dalam berjihad, membagi tugas antara pasukan, menugaskan orang untuk berjaga, menyebarkan mata-mata guna mengintai musuh, dan memberikan tambahan dari rampasan perang kepada sebagian pasukan (yang dianggap lebih berjasa) seperti menambah seperempat bagian ketika berangkat dan sepertiga ketika pulang selain seperlima gonimah (yang merupakan bagian Allah dan RasulNya), serta bermusyawarah dengan para ulama dan cendekiawan dalam masalah ini.

3. Kewajiban Pasukan

Semua pasukan wajib menaati peminpinnya atau yang mewakilinya selagi tidak memerintahkan untuk berbuat kemaksiatan kepada Allah, wajib bersabar bersama mereka dan tidak menyerang musuh kecuali dengan perintah pinpinan, tetapi jika musuh menyerang dengan tiba-tiba maka mereka boleh membela diri. Jika salah seorang dari pasukan musuh mengajak duel satu lawan satu, maka bagi orang yang merasa mampu dan berani disunnahkan atau dianjurkan untuk menerima tantangannya setelah meminta izin kepada pemimpin pasukan. Dan siapa saja yang keluar untuk berjihad di jalan Allah dengan membawa senjata miliknya sendiri kemudian meninggal maka dia mendapatkan dengannya dua pahala.

4. Jika seorang peminpin ingin menyerang suatu negeri atau kabilah yang berada di arah utara misalnya, maka hendaklah ia berusaha mengelabui musuh sehingga dirinya sekan-akan menyerang dari arah selatan, karena peperangan adalah tipu daya, dan hal ini memiliki dua manfaat:

Pertama: Mengurangi jumlah korban nyawa dan harta dari kedua belah pihak, dan hal itu lebih baik.

Kedua: Menghemat kekuatan kaum muslimin baik dari segi jumlah pasukan maupun perlengkapan perang yang harus dikeluarkan. Diriwayatkan oleh Ka'ab **t** bahwa jika Rasulullah **r** ingin melakukan sebuah peperangan, maka beliau berusaha mengelabui musuh (dengan menunjuk) ke arah yang berlainan. (Muttafaq 'alaih)

Waktu berperang

Dari Nu'man bin Mukarrin **t** berkata: "Aku melihat Rasulullah **r** jika beliau tidak memulai peperangan di pagi hari maka beliau menundanya hingga tergelincir matahari dan waktu angin berhembus sehingga turunlah kemenangan." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi). Jika musuh menyerang kaum muslimin dengan tiba-tiba maka wajib bagi maum muslimin untuk melawan mereka kapan saja serangan itu datang.

Turunnya pertolongan Allah

Allah telah menjanjikan pertolongan dan kemenangan untuk para walinya, akan tetapi kemenangan ini akan diperoleh setelah memenuhi beberapa syarat, diantaranya:

A- Sempurnanya iman yang haikiki dalam hati mereka (para mujahidin):

ÇÍÐÈ ûüÏZB$sßJø9$Ž(Ç ŠS $Yøã $)m šc %.r

"Dan Kami selalu berkewajiban untuk menolong orang-orang yang beriman." (QS. Ar-Rum: 47).

B- Memenuhi tuntutan keimanan berupa amal sholeh dalam kehidupan mereka:

ÑÆ»Y¢B bÎ ûïÏ‰$ÇÏÈ îƒÌ'ã : " ¨ë)9 ©$ž c Ì ¨ÿçÇ Yƒ `B ª! $ž c ŽÝÇ ZŠ9r

Çã (öqgRr Å$ rãè-J¢$ (ræB&r o4Ÿ2 "9$ (q â?#är o4=Á 9$ (qã$%& ÇÜ öF{$ 'Î

ÍqãB{$ pt6É)ã ¬!r Ì3ZŠ9$

"Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan." (QS. Al-Hajj: 40-41).

C- Mempersiapkan kekuatan perang sesuai dengan kemampuan mereka:

ïÏ‰ã ¾Ïm Î šc qç7Ïdöè @ø‹ƒ:Ü$ Å$/Íh Æ Ïr ;o§qè `Ï B OçF÷èÜGó™$$B Nßg9 (r‰Ïã&r

Ndä2 ïÏ‰ãr «!$

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu...." (QS. Al-Anfal: 60).

D- Mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki dalam medan jihad, Allah berfirman:

ÇÏÈ ûüÏZÅ¡ósßJ9$ ìJ9 ©$bÎr $Z=ç7ß™ Ndåƒ‰ök9 $ZŠÏù (r‰yg»_ `ƒÏ%$!$r

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan

sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Ankabut: 69).

öNä3¯=yè©9 #ZŽÏWx2 ©!$# (#rãà2 øŒ$#ur (#qçGç6øO$$sù Zpt¤Ïù óOçFŠÉ)s9 #sŒÎ) (#þqãZtB#uä šúïÏ%©!$# $ygƒ'‰r'¯»tƒ

öNä3çt†Í‘ |=ydõ?r (#qè=t±ø@Gù (#qããt“»uZ? Ÿwur ¼ã&s!qß™‘ur ©!$# (#qãèŠÏÛr&ur ÇÍÎÈ šcqßsÎ=øÿè?

ÇÍÏÈ šúïÎŽÉ9»¢Á9$# yìtB ©!$# žcÎ) (#ÿrçŽÉ9ô¹$#ur

"Hai orang-orang yang beriman. Apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya[620] agar kamu beruntung. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Anfal: 45 -46). Dengan demikian maka Allah akan bersama mereka dan pertolongan-Nya akan turun kepada mereka seperti yang telah diturunkan kapada para nabi dan Rasul **r** sebagaimana hal itu telah terjadi para Rasul **r** dan para sahabatnya pada peperangan mereka.

E- Apabila seorang muslim menegakkan kebenaran karena Allah, niscaya Allah akan mencukupkan segala kebutuhannya sekalipun dimusuhi oleh semua makhluk yang ada di langit dan di bumi. Adapun kegagalan dan musibah yang menimpa mereka tidak lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya syarat-syarat ini atau sebagiannya. Siapa saja yang berjuang dalam kebatilan maka dia tidak akan ditolong, dan jika menang maka kemenangan itu tidak akan membawa kebaikan baginya, dia hanyalah kerendahan dan kehinaan.

Dan jika seorang hamba melakukan suatu kebaikan (seperti berjihad) bukan karena Allah, melainkan untuk mengharapkan pujian atau sanjungan dari manusia, maka diapun tidak akan mendapat pertolongan, karena pertolongan Allah hanyalah diberikan kepada orang-orang yang berjihad agar kalimat Allah menjadi yang paling tinggi, dan pertolongan Allah

didatangkan sesuai dengan tingkat kesabaran dan kebenaran yang dia milikinya, karena dengan kesabaran itulah dia akan selalu ditolong, dan jika orang yang bersabar tersebut di dalam kebenaran, maka dia akan memperoleh akibat yang baik karenanya, dan jika tidak terpenuhi niscaya dia tidak akan memperolehnya.

Hukum lari dari medan perang.

Jika peperangan telah berkecamuk dan dua pasukan telah bertemu maka seorang mujahid tidak boleh melarikan diri kecuali dalam dua kondisi yaitu, lari untuk mempersiapkan peperangan kembali atau bergabung ke dalam pasukan kaum muslimin yang lain. Sebagaimana firman Allah **I** :

`Br ÇÎÈ ‘$/šR{ $ãdqçê Xù $yÎn– (rãy. ûïÏ%©!$ ÐçŠÉ9 #Œ) (þqãB#ä `ƒÏ%©!$ $gƒ•'¯»ƒ

5=Ÿó Î ä$/ ç6)ù 7ötÏ 4† ‹Ï) #"¸Ês GBã ¤ @$G)Ïj $]ìhs GBã žwÎ) ÿ.çµ‹/ß 7Í Bqƒ N6Ïj qã

ÇÊÏÈ çŽÅÁ ®RùQ$š [ø©r ãNYg_ çlm Bur «!$ šÆE B

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya." (QS. Al-Anfal: 15-16)

Keutamaan mati syahid di jalan Allah:

ÇÊÎÈ bqè=ÏãôgŸ ‰Yã ã$Šôn& @/ $?ºuqB& «!$ @‹Î6™ ’Î (qè=ÏFè ûïÏ%©!$ ûùt|¡ tB wr

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezki." (QS. Ali Imran: 169)

Dari Anas **t** dari Nabi **r**: beliau bersabda, "Tiada seorangpun yang telah masuk surga lalu ingin kembali ke dunia untuk memperoleh sesuatu yang ada di dalamnya kecuali orang yang mati syahid (syuhada). Dia berharap untuk kembali ke dunia sehingga terbunuh kembali (sebagai syahid) sebanyak sepuluh kali, karena apa yang didapakannya dari kemuliaan (bagi para syuhada)." (Muttafaq 'alaihi)

Arwahnya para syuhada berada di dalam tembolok-tembolok burung berwarna hijau di dalam sangkar-sangkar yang tergantung di atas Arsy, mereka berterbangan di dalam surga kea rah mana saja mereka inginkan, dan para syuhada diberikan enam kemuliaan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rasulullah **r**, "Sesungguhnya para syuhada mendapatkan enam kemuliaan di sisi Allah: Allah akan mengampuninya pada waktu darahnya keluar pertama kali dari tubuhnya, diperlihatkan untuknya tempat duduknya di surga, diberi hiasan dengan perhiasan iman, dinikahkan dengan tujupuluh dua orang bidadari dari surga, diselamatkan dari siksa kubur, mendapatkan keamanan dari ketakutan yang sangat besar (kegoncangan di padang mahsyar), dipakaikan baginya mahkota kerendahan hati yang sebutir mutiaranya lebih baik dari dunia seisinya, dan diperbolehkan baginya untuk memberikan syafaat bagi tujuhpuluh orang kerabatnya." (HR. Sa'id bin Mansur dan Baihaqi dalam Su'ab al Iman–lihat pula Silsilah Hadits Shohihah No.3213-).

Orang yang terluka dalam berjihad di jalan Allah akan datang pada hari kiamat dengan lukanya yang mengeluarkan darah, namun baunya seharum misk, dan mati syahid di jalan Allah bisa menghapuskan semua dosa-dosa kecuali hutang.

Barangsiapa yang khawatir ditawan oleh musuh karena tidak mampu menghadapi mereka, maka dia boleh menyerahkan diri atau melawan hingga mati atau menang.

Barangsiapa yang memasuki negeri musuh atau menyerang pasukan kafir dengan tujuan menghancurkan mereka dan menimbulkan ketakutan pada hati-hati musuh, terutama orang-orang Yahudi yang melampaui batas, kemudian terbunuh maka ia telah memperoleh pahala para syuhada dan orang-orang yang bersabar dalam berjihad di jalan Allah.

9. Tawanan perang terbagi menjadi dua:

a. Para wanita dan anak kecil, mereka secara otomatis menjadi budak dan hamba sahaya.

b. Tawanan laki-laki yang ikut berperang, seorang imam dibolehkan memilih antara melepaskan mereka tanpa tebusan atau menuntut tebusan kepada musuh, atau membunuh mereka, atau memperbudak mereka, hal itu tergantung pada maslahat yang terbaik.

10. Keutamaan infaq di jalan Allah:

è@ä ’Î ŸÎ@Î$Z™ ì7™ ôMF;R& p6m è@V J. « $è@‹Î™ ’Î óOß9ºqB& bqà)ÿZãûïÏ%!$@WB

ÇËÏÊÈ OŠÎæ ìì Åºr ª! $ ã$±„ ` J9 ß#Ïè»ÒãƒĪ! $ p6m è•($B 7çÎ/ß™

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS.Al-Baqarah: 261)

-Dari Abu Hurairah **t** dari Rasulullah **r** bersabda: "Barangsiapa yang menafkahi sepasang sumi istri di jalan Allah, maka dia akan dipanggil oleh penjaga surga yang telah menunggu di depan pintu dan memanggilanya: "Wahai fulan kemarilah." (Muttafaq 'alaih)

11. Keutamaan terkena debu dan berpuasa di jalan Allah

Dari Ibnu Abbas **t** Rasulullah **r** bersabda, barangsiapa yang kedua kakinya terkena debu di jalan Allah maka Allah mengharamkan atas dirinya api neraka." (HR. Bukhari).

Dari Abu Sa'id AlKhudri **t** berkata aku mendengar Rasulululllah **r** bersabda, "*Barangsiapa yang berpuasa satu hari di jalan Allah maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh 70 tahun perjalanan." (Muttafaq 'alaih)*

12. Keutamaan orang yang menyiapkan kuda untuk berjihad di jalan Allah

Dari Abu Hurairah **t** berkata Rasulullah **r** bersabda: "*Barangsiapa yang menggunakan seekor kuda untuk berjihad di jalan Allah karena beriman kepada-Nya serta meyakini janji-Nya, maka apa yang membuat kudanya kenyang (dari makanan dan minumann), kotorannya dan air kencingnya akan menjadi amal kebaikannya pada hari kiamat." (HR. Bukhari)*

13. Pembagian harta rampasan

Harta rampasan dibagikan kepada para mujahidin yang mengikuti peperangan. Di mana seperlimanya dipisahkan lalu dibagi menjadi beberapa bagian: satu bagian untuk Allah dan Rasul-Nya yang digunakan untuk kemaslahatan kaum muslimin, satu bagian untuk kerabat dekat, satu bagian lain untuk anak-anak yatim, sebagiannya juga untuk orang-orang miskin dan sebagian lagi untuk orang yang kehabisan bekal di jalan Allah. Kemudian sisanya, yaitu empat perlima, dibagikan kepada para mujahid (yang berjalan kaki memperoleh satu bagian dan bagi penunggang kuda mendapat tiga bagian). Dan diharamkan berkhianat dalam mengambil harta rampasan tanpa seizin imam, dan bagi seorang imam dibolehkan memberikan hukuman yang sesuai baginya. Sedangkan harta yang diambil dari kaum musyrikin tanpa peperangan, seperti upeti (jizyah) dan pajak (kharaj) serta harta fa'I (harta rampasan yang diperoleh tanpa peperangan), semuanya digunakan untuk kemaslahatan kaum muslimin.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

"Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang[613], maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil[614], jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa[615] yang kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan[616], yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Anfal: 41)

[illegible]

[illegible]

[illegible]

"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya." (QS. Al-Hasyr: 7)

Seorang pemimpin pasukan boleh memberikan tambahan bagian dari harta rampasan perang untuk sebagian mujahidin jika hal itu membawa

maslahat dan manfaat bagi kaum muslimin, namun apabila sebaliknya, maka tidak boleh memberikan tambahan kepada mereka.

Pasukan secara umum berhak mendapatkan apa yang didapat oleh sebagian kompi pasukan dari harta rampasan demikian juga sebaliknya, barangsiapa yang membunuh musuh pada waktu perang maka ia berhak mengambil hartanya berupa pakaian, senjata, kendaraan, dan harta yang dibawanya.

Tidak berhak mendapatkan bagian harta rampasan perang kecuali orang yang memenuhi empat syarat: baligh, berakal, merdeka, dan laki-laki, dan jika salah satu dari syarat ini tidak terpenuhi maka dia tidak berhak mendapat bagian, seperti tentara lain akan tetapi boleh diberi hadiah dari harta rampasan itu.

- Pernikahan para tawanan wanita dengan suami yang sebelumnya secara otomatis menjadi batal, hanya saja tidak boleh digauli secara langsung sehingga wanita tawanan yang sedang hamil melahirkan atau haid bagi tawanan wanita yang tidak hamil.

-Jika kaum muslimin mendapat harta rampasan berupa tanah milik musuh, maka seorang imam boleh secara bijak memilih antara membaginya untuk kaum muslimin atau mewakafkannya untuk mereka, dan dari hasil tanah tersebut diambil kharaj (bagi hasil) secara terus menerus dari orang yang menggarapnya.

-Boleh memberikan hadiah kepada orang kafir yang berbuat baik kepada kaum muslimin sebagai balasan atas kebaikan mereka.

14. Orang Yang Tergolong Mati Syahid Di Jalan Allah

Dari Abu Hurairah **t** bahwa Rasulullah **r** bersabda, "*Orang yang teramsuk mati syahid terbagi dalam lima golongan: Orang yang meninggal terkena wabah penyakit tha'un, orang yang mati karena sakit perut, orang yang mati tenggelam, orang yang mati karena tertimpa benda berat, dan orang yang mati karena perang di jalan Allah." (Muttafaq 'alaih)*

Dari Jabir bin 'Atik **t** bahwa Rasulullah **r** bersabda, "*Orang yang teramsuk mati syahid selain yang terbunuh di jalan Allah ada tujuh: Orang yang meninggal terkena wabah penyakit tha'un termasuk syahid, orang yang mati karena sakit perut termasuk syahid, orang yang mati tenggelam termasuk syahid, orang yang mati karena tertimpa benda berat termasuk syahid, orang yang mati karena luka (pada bagian dalam tubuh) di daerah sekitar pinggang*[1] *termasuk syahid, orang yang mati terbakar termasuk syahid, dan wanita yang meninggal karena melahirkan termasuk syahid." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)*

Dari Sa'id bin Zaid **t** aku mendengar Rasulullah **r** bersabda, "*Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya maka dia syahid, siapa yang terbunuh karena membela agamanya termasuk syahid, siapa yang mati terbunuh karena membela dirinya termasuk syahid, orang yang terbunuh membela keluarganya termasuk syahid." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).*

[1] Sebuah penyakti dalam yang menimpa seseorang di daerah sekitar pinggangnya (di bawah tulang rusuk) dan di antara tandanya adalah tubuh selalu panas yang disertai dengan batuk-batuk. Penyakit ini banyak menimpa wanita.